

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pelecehan seksual dibagi menjadi 2 jenis, yaitu secara verbal dan fisik. Pelecehan seksual secara verbal memiliki beberapa contoh seperti ucapan atau komentar, siulan, kedipan mata, atau bahkan pujian yang bernuansa seksual. Tindakan ini bisa dikatakan sebagai bentuk pelecehan seksual verbal ketika korban merasa tidak nyaman, terganggu, terlecehkan atau terteror.

Banyak ditemukan kasus pelecehan seksual verbal ini terjadi di ruang kerja. Melihat banyaknya artikel berita yang memuat kasus ini, perlu adanya sebuah gerakan untuk dapat menanggulangi masalah ini. Untuk memberantas pelaku melakukan tindakan pelecehan seksual bukanlah hal yang mudah. Maka dari itu, pendekatan yang penulis lakukan adalah mengubah perilaku masyarakat untuk tidak lagi melakukan tindakan pelecehan seksual verbal, khususnya di ruang kerja. Hal ini dikarenakan dampak yang timbul bagi korban sangat merugikan. Dari dampak secara fisik, psikis, bahkan hingga finansial.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai Andy Yentriyani, selaku Ketua KOMNAS Perempuan, dan Korban T. untuk target audiens, penulis menyebarkan kuesioner kepada perempuan berusia 20 – 24 tahun yang tengah bekerja di daerah Jakarta. Penulis juga menambahkan studi secara literatur dan eksisting untuk pengambilan data. Penulis menggunakan metode perancangan Robin Landa, yaitu *Five-Phase Model of The Design Process*. Tahap-tahap ini meliputi *research, analysis, concepts, design, dan implementation*. Untuk metode kampanye, penulis menggunakan metode AISAS dengan kurun waktu 3 bulan.

Melalui tahap *concepts*, penulis mendapatkan *big idea* “*Comfort in Professionalism*” dengan *tone of voice minimalistic, simple, dan encouraging*. Dari sini, penulis menetapkan judul besar kampanye serta penamaan *mobile site* menjadi ComfortCove, dengan harapan *mobile site* ini dapat menjadi panduan

dalam menciptakan ruang nyaman pekerja. Pada *implementation*, penulis melakukan *alpha test* untuk mencari data terkait perancangan yang penulis lakukan sudah sesuai dan jelas. Dari berbagai masukan yang ada, penulis gunakan sebagai panduan dalam memperbaiki karya menjadi lebih baik. Penulis juga melakukan *beta test* kepada target audiens secara langsung untuk membuktikan bahwa perancangan sudah sesuai dengan tujuan perancangan.

Melalui perancangan *mobile site* ComfortCove, diharapkan informasi dan pesan yang disajikan dapat tersampaikan secara baik serta jelas kepada masyarakat. Dengan begitu, akan tercipta perilaku baik dengan saling menghargai setiap orang, sesuai dengan harkat dan martabatnya.

## 5.2 Saran

Bagian ini berisi saran yang penulis Tugas Akhir/Skripsi berikan kepada pembaca mengenai hal-hal yang sebaiknya dilakukan pembaca jika berada dalam posisi yang serupa dengan penulis. Saran juga dapat berupa masukan mengenai topik lain yang dapat diteliti oleh pembaca. Berisi mengenai masukan dan saran mengenai apa yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh calon peneliti lain yang akan mengembangkan atau mengambil tema sejenis.

Dengan selesainya proses perancangan Tugas Akhir ini, terdapat beberapa saran bagi pembaca yang akan melakukan juga perancangan Tugas Akhir. Saran yang dibagikan diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan *insight* baru bagi pembaca. Berikut saran yang penulis anjurkan.

1. Pilihlah topik permasalahan yang familiar di kehidupan sehari-hari pembaca. Hal ini dapat membantu proses pengumpulan data dengan baik dan sesuai. Selain itu, pembaca juga tidak akan merasa terlalu terbebani selama periode waktu pengerjaan.
2. Topik permasalahan yang dipilih akan lebih baik jika ada instansi yang bertanggung jawab. Hal ini guna mencari data lebih dalam dengan ahli yang ada di bidang tersebut.
3. Menentukan skala prioritas. Hal ini akan sangat membantu pembaca dalam menetapkan waktu menyusun laporan, merancang karya, sembari melakukan aktivitas sehari-hari dengan lancar.